

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin membangkitkan gairah dalam iklim usaha di Indonesia ini, maka perkembangan usaha pada perusahaan yang berorientasi pada profit dalam kegiatan usahanya semakin kompleks.

Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah untuk meningkatkan nilai entitas tersebut. Salah satu aspek dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah meningkatnya penjualan. Semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan keuangan. Untuk menilai suatu kinerja perusahaan dapat digunakan beberapa cara dan salah satunya adalah Analisa Laporan Keuangan.

Salah satu jenis perusahaan di Indonesia yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia adalah perusahaan telekomunikasi. Semua orang memerlukan informasi dan komunikasi sehingga membuat perkembangan perusahaan telekomunikasi berkembang pesat, dan juga membuka peluang investasi yang baik seiring perkembangan yang pesat ini. Hal ini membuat penulis tertarik dalam memilih perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian ini.

Analisa Laporan Keuangan menurut (Erakipia, 2016) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. (PSAK, 2009) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka” (PSAK, 2009). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan.

(Pongoh, 2013) Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. (Pongoh, 2013) Analisis rasio adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. Menurut (Kristanty, 2017) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam analisis

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) memiliki likuiditas yang meningkat dari tahun ke tahun dan juga solvabilitas yang turun terus tiap tahunnya. Hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki Keuangan yang tergolong baik. Kemudian PT. Indosat Tbk. (ISAT) memiliki likuiditas yang tergolong stabil karena adanya sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun yang pada tahun 2011 tetap meningkat lagi dan solvabilitas juga turun setiap tahunnya. Keuangan Perusahaan ini tergolong stabil. Untuk PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki likuiditas yang kurang stabil karena adanya peningkatan dalam tahun 2010 tetapi turun lagi pada tahun 2011 dan solvabilitas masih tergolong baik karena turun tiap tahunnya. Keuangan Perusahaan ini tergolong cukup stabil. Sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN) memiliki likuiditas yang cukup buruk karena pada tahun 2010 jatuh hampir setengah dari tahun sebelumnya dan solvabilitas sangat buruk karena memasuki nilai negatif dalam rasionya. Keuangan Perusahaan ini tergolong buruk dan juga PT. Bakrie Telecom Tbk. (BTEL) memiliki likuiditas yang cukup buruk karena pada tahun 2011 jatuh lebih dari setengah tahun sebelumnya dan solvabilitas tergolong cukup buruk karena memiliki peningkatan yang tidak terlalu besar. Keuangan perusahaan ini tergolong cukup buruk hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam pengelolaan keuangan perusahaan secara maksimal sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan aset perusahaan.

Dari paparan latar belakang dan tabel ini peneliti tertarik dalam membuat penelitian ini dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN**

TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah peneliti mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang tidak stabil oleh perusahaan sektor telekomunikasi.
2. Kondisi keuangan perusahaan yang menurun drastis.
3. Permasalahan terkait dengan likuiditas dan solvabilitas 6 perusahaan sektor telekomunikasi. Salah satunya adalah rendahnya tingkat likuiditas dan solvabilitas PT. Bakrie Telecom Tbk.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penulis membatasi penulisan yang di karenakan oleh adanya keterbatasan waktu, pikiran dan sarana, maka penulis hanya membatasi dan membahas Analisa rasio keuangan dalam laporan keuangan untuk penilaian kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yaitu:

1. Penelitian berdasarkan data BEI perusahaan sektor telekomunikasi.
2. Data penelitian menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 perusahaan sektor telekomunikasi.
3. Kinerja keuangan yang diteliti dalam penelitian ini diprosikan pada Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, karena kedua rasio tersebut sangat mudah untuk dimengerti oleh berbagai pihak dan juga Solvabilitas yaitu *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Karena kedua rasio ini memiliki tingkat akurasi yang lebih baik diantara rasio lain.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh manakah analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi?
2. Perusahaan yang manakah memiliki kinerja yang baik?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh apa analisis rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui perusahaan apa yang memiliki kinerja terbaik

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dalam membaca laporan keuangan perusahaan.

2. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini secara praktis diharapkan untuk dapat membuka pemikiran terhadap penilaian kinerja pada suatu perusahaan.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengambil keputusan dalam perusahaan.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan ilmu akuntansi dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa.